

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA MATA KULIAH METODOLOGI PENELITIAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS SKRIPSI PROGRAM SARJANA TERAPAN KEPOLISIAN

Oleh Wagiran¹

Abstrak

Program Studi Sarjana Terapan Kepolisian Akpol terakreditasi A. Hal ini perlu diimbangi dengan kualitas dan karakteristik skripsi yang mencerminkan Program Sarjana Terapan Kepolisian. Salah satu identitas Program Sarjana Terapan Kepolisian adalah skripsi yang dikembangkan berdasarkan jenis penelitian terapan. Salah satu mata kuliah yang ikut menentukan karakter skripsi adalah mata kuliah metodologi penelitian kepolisian (MPK). Mata kuliah ini perlu didesain secara khusus agar dapat memberikan bekal penulisan skripsi yang sesuai dengan karakteristik program studi sarjana terapan kepolisian kepada taruna. Salah satu upaya untuk memenuhi harapan tersebut adalah mengimplementasikan pendekatan saintifik dengan strategi pembelajaran berbasis proyek (PBP) pada mata kuliah metodologi penelitian kepolisian. Pembelajaran berbasis proyek (PBP) merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas taruna untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Strategi ini memperkenankan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam mengkonstruksikan produk otentik yang bersumber dari masalah nyata. Implementasi strategi pembelajaran ini dalam mata kuliah metodologi penelitian dirasakan tepat untuk melatih para taruna menyusun rancangan dan instrumen penelitian terapan kepolisian.

Kata kunci: sarjana terapan, metodologi penelitian, penelitian terapan, pembelajaran berbasis proyek

A. PENDAHULUAN

Meraih Akreditasi A pada Program Studi Sarjana Terapan Kepolisian Akpol penting tetapi mengisi dengan kegiatan yang mencerminkan kualitas A tentu tidak mudah. Program Sarjana Terapan Kepolisian harus tercermin dalam karakter mata kuliah beserta kualitas isinya. Salah satunya pada Mata Kuliah Metodo-

logi Penelitian Kepolisian. Mata kuliah ini harus mencerminkan karakter Program Sarjana Terapan Kepolisian.

Metodologi Penelitian Kepolisian merupakan mata kuliah wajib bagi taruna Program Sarjana Terapan Kepolisian. Mata kuliah ini memiliki bobot 2 SKS dan 1 SKS seminar usulan penelitian. Mata kuliah ini

¹) Drs. Wagiran, M.Hum. adalah Dosen Fakultas Bahasa dan Seni Unnes

memberikan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, dan kemahiran yang mendalam/komprehensif kepada taruna tentang metodologi penelitian kepolisian, konsep dasar penelitian, hubungan paradigma dalam penelitian, konsep teori dan metode penelitian kepolisian, pendekatan penelitian, jenis-jenis penelitian, langkah-langkah penelitian, instrumen pengumpul data, teknik sampling, pengolahan data, validitas dan analisis data, serta penulisan usulan dan laporan penelitian skripsi kepolisian. Mata kuliah ini menuntut tugas akhir berupa proposal usulan penelitian beserta instrumen pengumpulan datanya.

Berkaitan dengan jenis penelitian yang perlu mendapat penekanan dalam proses pembelajaran, perlu mempertimbangkan karakter program studinya. Menurut tujuannya, penelitian dapat dikelompokkan menjadi penelitian murni dan penelitian terapan. Farouk (2012) menyatakan bahwa sebenarnya sulit untuk membedakan antara penelitian murni (dasar) dan terapan secara terpisah, karena keduanya terletak pada satu garis kontinum. Penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan

teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang bersifat praktis. Penelitian dasar pada umumnya dilakukan pada laboratorium yang kondisinya terkontrol dengan ketat. Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis. Jadi penelitian dasar berkenaan dengan penemuan teori dan prinsip-prinsip sedangkan penelitian terapan berkenaan dengan pemanfaatan teori dan prinsip-prinsip tersebut. Skripsi pada Program Sarjana Terapan Kepolisian semestinya juga didasarkan pada penelitian terapan. Oleh karena itu, metodologi penelitian kepolisian lebih banyak diarahkan pada jenis penelitian terapan dengan harapan para taruna menerapkan berbagai teori, peraturan, dan hasil-hasil penelitian di lapangan.

B. MATA KULIAH METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu proses, karena metode merupakan prosedur baku, yaitu langkah-langkah tertentu yang dapat diandalkan dan diakui serta dianut oleh

kalangan ilmuwan tertentu untuk menguasai, mengembangkan, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang benar. Meneliti berarti mempelajari secara teliti, menjelaskan, membangun, mengembangkan ilmu pengetahuan dan memanfaatkannya bagi kemaslahatan manusia. Tujuan belajar penelitian bagi mahasiswa pada umumnya, bagi taruna pada khususnya terutama untuk berlatih dan membina mental, membentuk sikap ilmiah, berpikir jernih, jujur, bertanggung jawab, dan terbebas dari nuansa subjektivitas individual.

Lembaga pendidikan tinggi menghasilkan lulusan yang disebut alumni, yaitu kelompok akademisi yang dikategorikan sebagai golongan masyarakat elit akademik. Mereka diharapkan dapat lebih mandiri dan otonom dalam mengatasi permasalahan dalam berbagai kesulitan yang dihadapinya. Salah satu ciri keprofesionalan kelompok akademisi itu adalah kemampuan bernalarnya yang lebih dapat diandalkan. Alumni pendidikan Akademi Kepolisian diharapkan akan dapat mengatasi berbagai masalah dalam tugasnya sebagai pengayom masyarakat yang handal, bukan sebagai petugas teknisi yang hanya dikendalikan situasi emosional dan tidak mem-

punyai idealisme profesionalitas dalam pengabdianya.

Dalam melaksanakan tugasnya itu, polisi sering perlu mengambil keputusan penting dan strategis, keputusan yang berkenaan dengan pelayanan pada masyarakat, pengayoman, penegakkan keadilan dan hukum, memelihara ketenangan, ketenteraman, dan tugas lainnya. Mengkaji, menyerap, mengembangkan, memanfaatkan pengetahuan yang berguna untuk mengatasi berbagai masalah itu, dan untuk meningkatkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang lebih tepat, akan menjadi pelajaran yang penting bagi perwira kepolisian. Kemampuan ini akan lebih terandalkan apabila mereka dilatih melalui program pelatihan penelitian ilmiah, dengan misi utama meningkatkan kemampuan bernalar yang benar.

Pada akhir kegiatan program pelajaran ini, taruna menulis skripsi sebagai laporan hasil penelitian yang didahului pelatihan mengumpulkan data di lapangan. Pelatihan menulis skripsi ini merupakan kesempatan strategis bagi taruna untuk lebih memantapkan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah diperolehnya selama mengikuti berbagai pelajaran tentang ilmu-ilmu pengetahuan di

kelas. Dengan proses yang benar dan edukatif, melakukan penelitian dan menulis laporan yang terbimbing, dinilai sebagai pengalaman yang mengesankan dan membanggakan.

Pendidikan mental, perluasan dan pendalaman pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan sesungguhnya sangat berarti bagi tercapainya *nilai pendidikan* ("*nurture effect*"), bukan sekadar tercapainya tujuan pembelajaran, dalam upaya membangun sumberdaya insani yang bermutu. Pembinaan mental dalam proses pelatihan dapat terlaksana karena mereka dituntut lebih rajin, sabar, disiplin, dan lebih ulet mengikuti berbagai petunjuk para pembimbing. Tidak jarang taruna perlu menggunakan segala daya, kecerdikan, dan kemahirannya memperoleh dan menyatukan berbagai teori dengan kenyataan yang sering kontradiktif. Pendalaman ilmu diperoleh secara efektif, sebab mereka mendapat peluang menghayati persoalan nyata. Pengalaman meneliti yang bentuk akhirnya berupa laporan penelitian, sangat berarti dalam membentuk calon perwira yang lebih mandiri, lebih otonom dalam berpikir, dan lebih bijak dalam mengambil keputusan.

Nurture effect seperti itu dalam setiap proses pendidikan ternyata lebih bermakna.

Taruna Akademi Kepolisian adalah calon perwira dan calon pemimpin yang akan mendapat tugas membimbing dan menjadi teladan bagi para stafnya. Mereka akan menghadapi berbagai upaya yang membutuhkan keputusan strategis yang perlu dapat diandalkan secara nalar, adil, bijak, dan tepat. Mereka membutuhkan kemampuan sosial, kemampuan psikososial, kemampuan mengatasi masalah sosial, masalah pelayanan sosial, keamanan, ketenteraman, kejujuran, kebenaran dan keadilan sosial. Nilai ilmu hasil berpikir ilmiah itu memberikan sumbangan yang tidak kecil terhadap sikap seperti itu.

Calon perwira dan calon pemimpin itu mendapat kuliah *Metodologi Penelitian Sosial Kepolisian dan melakukan pelatihan mengumpulkan data di lapangan serta menyusun laporan penelitian* yang telah mereka lakukan. Penelitian Sosial Kepolisian berarti penelitian yang berkenaan dengan masalah yang berhubungan dengan penegakkan hukum dan pelayanan kepada masyarakat sebagai bagian dari tugas *Profesi*

Teknis Kepolisian yaitu fungsi intel, bimmas, lantas, reserse, dan sabhara. Sebagai calon pemimpin, mereka telah dibekali dengan kemampuan manajemen, kemampuan komunikasi sosial, wawasan kemasyarakatan, dsb. Maka kemampuan meneliti dan menyusun laporan penelitian itu merupakan *muara* dari berbagai pengetahuan, kemampuan, kemahiran, dan keterampilan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Akademi Kepolisian. Kemampuan meneliti bagi polisi berguna untuk mengatasi masalah sosial yang nyata secara benar.

Oleh karena itulah, kuliah metodologi penelitian menduduki posisi yang cukup berarti dan strategis bagi taruna. Mereka akan mempunyai pengalaman bagaimana menyusun proposal penelitian, menyusun kisi-kisi, membuat instrumen berupa daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara, menerapkan pendekatan, teknik dan kiat wawancara untuk mengumpulkan data, serta menyusun laporan hasil penelitian. Selain itu mereka pun memperoleh kesempatan melakukan kontak sosial melalui interaksi dengan masyarakat, mempunyai pengalaman menulis laporan

dan mendapat bekal untuk melakukan tugas sebagai polisi yang sering dituntut mengambil keputusan yang lebih dapat diandalkan. Ia tidak pantas mengambil keputusan yang hanya didasari kira-kira, coba-coba, intuisi, dan pengalaman awam semata. Polisi masa depan perlu memiliki kualifikasi penalaran ilmiah yang lebih dapat diandalkan. Niscaya kemampuan bernalar sangat berguna bagi mereka.

Untuk dapat melakukan penelitian diperlukan pengetahuan dasar tentang metodologi penelitian ilmiah yang dalam paradigma keilmuan disebut epistemologi. Tidak sedikit pengetahuan yang berkenaan dengan metodologi yang perlu dikuasai. Apakah arti ilmiah itu, apakah ilmu dan apakah pengetahuan, apakah proses dan jenis berpikir, apakah dan bagaimana berpikir secara nalar itu, bagaimana menggunakan sarana berpikir, bagaimana langkah-langkah penelitian, dan sejauh mana batas etika dan moral keilmuan dalam upaya mengembangkan dan menggunakan pengetahuannya itu.

Berbagai hal tersebut tentu akan didapatkan dalam mata kuliah metodologi penelitian jika mata kuliah tersebut tidak hanya berhenti

dalam teori. Mata kuliah tersebut harus diaplikasikan dalam praktik penyusunan proposal penelitian, pengembangan instrument penelitian, praktik pengambilan data di lapangan, praktik analisis data penelitian, praktik penyusunan laporan penelitian, dan praktik menyajikan dan mempertanggungjawabkan hasil penelitian.

Berkenaan dengan itu, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang dapat memberikan pelayanan terhadap kebutuhan tersebut. Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai untuk mata kuliah metodologi penelitian adalah strategi pembelajaran berbasis proyek.

C. STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PBP)

Project-based learning didefinisikan sebagai “*the instructional strategy of empowering learners to pursue content knowledge on their own and demonstrate their new understandings through a variety of presentation modes*” (Gijselaers, 1996). Definisi yang lebih lengkap terhadap pembelajaran berbasis proyek dirumuskan berdasarkan pendapat Barell, Baron, dan Grant

(Dalam Bender, 2012) yang memberikan pengertian PBP sebagai “*using authentic, real-world project, based on a highly motivating and engaging question, task, or problem to teach students academic content in the context of working cooperatively to solve the problem*”.

Mengacu pada definisi di atas, dapat dipahami bahwa PBP merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas taruna untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Strategi ini memperkenankan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam mengkonstruksikan produk otentik yang bersumber dari masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, PBP merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman

nyata. PBP dilakukan secara sistematis yang mengikutsertakan taruna dalam pembelajaran sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui investigasi dalam perancangan produk. PBP merupakan strategi pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek memberi kesempatan taruna berpikir kritis dan mampu mengembangkan kreativitasnya melalui pengembangan inisiatif untuk menghasilkan produk nyata berupa barang atau jasa.

Pada PBP, taruna terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah yang ditugaskan oleh dosen dalam bentuk suatu proyek. Taruna aktif mengelola pembelajarannya dengan bekerja secara nyata yang menghasilkan produk riil. PBP dapat mereduksi kompetisi di dalam kelas dan mengarahkan taruna lebih kolaboratif daripada bekerja sendiri-sendiri. Di samping itu PBP dapat juga dilakukan secara mandiri melalui bekerja mengkonstruksi pembelajarannya melalui pengetahuan serta keterampilan baru, dan mewujudkannya dalam produk nyata.

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa sarana pembelajaran

untuk mencapai kompetensi dalam PBP menggunakan tugas proyek sebagai strategi pembelajaran. Para taruna bekerja secara nyata, memecahkan persoalan di dunia nyata yang dapat menghasilkan solusi berupa produk atau hasil karya secara nyata atau realistis. Prinsip yang mendasari PBP adalah:

- a. Pembelajaran berpusat pada taruna yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran.
- b. Tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran.
- c. Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara otentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema/topik yang disusun dalam bentuk produk (laporan atau hasil karya). Produk, laporan atau hasil karya tersebut selanjutnya dikomunikasikan untuk mendapat tanggapan dan umpan balik untuk perbaikan proyek berikutnya.

PBP merupakan strategi pembelajaran yang berfokus pada taruna dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya. Pelaksanaan PBP dapat memberi

peluang pada taruna untuk bekerja mengkonstruksi tugas yang diberikan dosen yang puncaknya dapat menghasilkan produk karya taruna. Manfaat PBP di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran
- b) Meningkatkan kemampuan taruna dalam pemecahan masalah.
- c) Membuat taruna lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa.
- d) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan taruna dalam mengelola sumber/bahan/alat untuk menyelesaikan tugas.
- e) Meningkatkan kolaborasi taruna khususnya pada PBP yang bersifat kelompok.

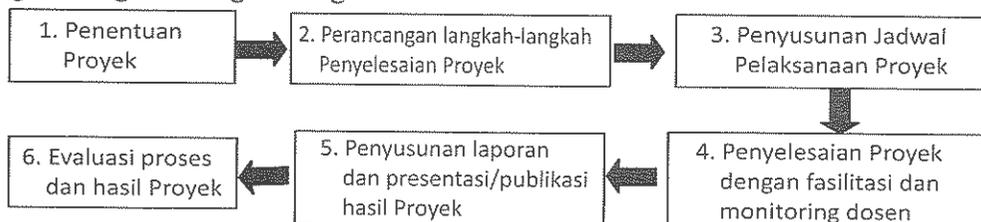
D. IMPLEMENTASI PBP DALAM MATA KULIAH METODOLOGI PENELITIAN

Dalam PBP, taruna diberikan tugas dengan mengembangkan tema/

topik dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang realistis. Di samping itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek ini mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta berpikir kritis dan analitis pada taruna.

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa dalam mata kuliah metodologi penelitian sosial kepolisian, taruna mendapatkan tugas menyusun proposal penelitian beserta instrument penelitiannya. Proposal tersebut dikembangkan berdasarkan permasalahan yang diangkat dari salah satu fungsi teknis kepolisian. Permasalahan tersebut dirumuskan setelah taruna mengumpulkan data awal (pada saat cuti) pada salah satu fungsi teknis kepolisian yang menjadi pilihan taruna. Tugas tersebutlah yang selanjutnya menjadi proyek dalam mata kuliah metodologi penelitian.

Secara umum, langkah-langkah PBP dapat dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 1: Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

Diadaptasi dari Keser & Karagoca (2010)

Tanggong Kosala, Vol. 2 Tahun V Juni 2014

Berdasarkan bagan di atas, kegiatan yang harus dilakukan dalam perkuliahan metodologi penelitian yang menerapkan PBP adalah sebagai berikut:

a. Penentuan proyek

Pada langkah ini, taruna menentukan tema/topik penelitian yang berkaitan dengan salah satu fungsi teknis kepolisian yang menjadi minatnya. Topik ini juga bisa disesuaikan dengan tema/topik yang ditentukan oleh lembaga apabila lembaga mengambil kebijaksanaan dalam penentuan topik. Taruna diberi kesempatan untuk mengusulkan tiga judul penelitian yang akan menjadi judul proyek yang akan dikerjakan selama mengikuti perkuliahan metodologi penelitian. Proyek penyusunan proposal dan instrument dilakukan secara individual walaupun prosesnya

dapat dilakukan dengan memanfaatkan diskusi kelompok untuk saling memperkuat.

b. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek

Taruna merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya. Kegiatan perancangan proyek ini berisi aturan main dalam pelaksanaan tugas proyek, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung tugas proyek, pengintegrasian berbagai kemungkinan penyelesaian tugas proyek, perencanaan sumber/bahan/alat yang dapat mendukung penyelesaian tugas proyek, dan kerja sama antar anggota kelompok. Dalam hal penyelesaian proyek penyusunan proposal dan instrument penelitian, hal-hal yang perlu dirancang adalah sebagai berikut.

No	Kegiatan	
I	Judul/Topik Proyek	Penyusunan proposal dan instrumen penelitian terapan pada fungsi teknis kepolisian
Ii	Jenis Tugas	Kerja Individual
Iii	Sumber Bahan	Berbagai sumber pustaka , dokumentasi, dan nara sumber yang relevan
Iv	Cara Pengumpulan Bahan	Studi Kepustakaan dan wawancara
v	Cara Analisis Bahan	Pengolahan data/fakta/informasi menjadi pernyataan verbal berupa kalimat, paragraf, dan penggabungan paragraf

vi	Wujud Hasil Analisis	Proposal penelitian beserta lampiran instrument pengumpul data
vii	Cara Pelaporan/ Pengomunikasian	Tertulis (<i>print out</i>) dan Lisan (presentasi)
viii	Jadwal Pelaksanaan	1. Pengumpulan bahaan : 4 minggu 2. Pengolahan Bahan : 2 minggu 3. Presentasi : 1 hari
ix	Nama Taruna	...

a. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek

Taruna di bawah pendampingan dosen melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. Berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap. Kegiatan pengumpulan bahan dan pengolahan bahan dilakukan secara fleksibel artinya apabila pada saat pengolahan bahan dirasakan bahannya belum mencukupi bisa dilakukan pengumpulan bahan kembali sampai bahan-bahan cukup.

b. Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring dosen

Langkah ini merupakan langkah pengimplementasian rancangan proyek yang telah dibuat. Aktivitas yang dapat dilakukan dalam kegiatan proyek di antaranya adalah dengan (a) membaca, (b) meneliti, (c) observasi, (d) interviu, (e) merekam, (f) mengunjungi objek proyek, atau (g) akses internet. Dosen bertanggung jawab memonitor aktivitas taruna dalam melaku-

kukan tugas proyek mulai proses hingga penyelesaian proyek. Pada kegiatan monitoring, dosen membuat rubrik yang akan dapat merekam aktivitas taruna dalam menyelesaikan tugas proyek.

c. Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek

Hasil proyek dalam bentuk produk berupa proposal penelitian terapan dan instrument pengumpul data serta file *power point* sebagai bahan untuk presentasi.

d. Evaluasi proses dan hasil proyek

Dosen dan taruna pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. Proses refleksi pada tugas proyek dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap evaluasi, taruna diberi kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas proyek yang berkembang dengan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama menyelesaikan tugas proyek. Pada tahap ini

juga dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang telah dihasilkan.

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian diperoleh dari proyek taruna yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu mulai dari perencanaan, penyusunan jadwal, penyelesaian proyek, penyusunan laporan, evaluasi proses dan hasil proyek.

Pada penilaian tugas proyek perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

a. Kemampuan pengelolaan

Kemampuan taruna dalam memilih tema/topik yang relevan dengan bahasan materi pelajaran, mengelola waktu (tugas, materi dan aktivitas) sesuai perencanaan proyek, mencari serta menemukan informasi/produk sesuai dengan jenis tugas proyek dan penulisan laporan.

b. Relevansi

Kesesuaian hasil tugas proyek dengan materi pelajaran yang diberikan guru dengan mempertimbangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan taruna dalam pembelajaran.

c. Keaslian

Produk atau hasil karya tugas proyek yang dikerjakan taruna harus me-

rupakan hasil karyanya sendiri baik secara individu maupun kelompok. Langkah penilaian proyek pada dasarnya dapat dibagi kedalam dua langkah, yaitu menyusun instrumen penilaian proyek dan membuat rubrik penilaian. Penyusunan instrumen penilaian proyek disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran, sedangkan rubrik penilaian disusun berdasarkan aspek-aspek penilaian yang disusun dalam instrumen penilaian.

Penilaian dalam pembelajaran berbasis proyek mencakup pengetahuan, keterampilan dan kinerja. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan melalui penugasan individu/kelompok. Penilaian kinerja dilengkapi dengan laporan tertulis yaitu penilaian yang menuntut taruna mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Instrumen yang digunakan berupa tugas-tugas belajar (*learning tasks*) meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan laporan secara tertulis, lisan maupun praktik. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan daftar cek atau skala penilaian.

Penilaian pada pembelajaran berbasis proyek juga dapat dilakukan dengan menilai produk yang dihasil-

kan. Penilaian produk dilakukan pada tugas yang menekankan pada produk teknologi maupun karya seni. Sementara itu, penilaian sikap dapat dilakukan dengan bentuk penilaian observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat" (*peer evaluation*), dan penilaian jurnal oleh taruna. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar taruna adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik

E. PENUTUP

Pembelajaran berbasis proyek akan memberikan pengalaman nyata pada taruna dalam mata kuliah metodologi penelitian. Taruna tidak hanya mendapatkan teori penelitian tetapi juga langsung praktik menghasilkan karya berupa rancangan penelitian beserta instrumen penelitiannya. Proyek yang dihasilkan dalam mata kuliah metodologi penelitian sebaiknya disesuaikan dengan tugas utama taruna dalam penyusunan skripsi. Apabila menyelesaikan proyek pada mata kuliah metodologi penelitian bisa bersinergi dengan penyusunan dan pembimbingan skripsi tentu taruna akan

mendapat keuntungan yang luar biasa. Selama taruna melaksanakan proyek penulisan proposal dan instrument penelitian sekaligus mendapatkan bimbingan dari segi substansi dari pembimbing skripsi. Proyek dari mata kuliah metodologi penelitian dapat sekaligus sebagai bahan penyusunan skripsi untuk penyelesaian studi.

Kerja sama yang baik antara pengampu mata kuliah metodologi penelitian dengan dosen pembimbing skripsi akan dapat membantu taruna dalam menyelesaikan skripsi secara maksimal mengingat pada umumnya taruna kekurangan waktu dalam menyelesaikan tugas skripsi. Dengan bersinergi antara mata kuliah metodologi penelitian dan dosen pembimbing skripsi akan dapat memaksimalkan potensi taruna dalam menulis skripsi. Peningkatan kualitas penulisan skripsi taruna pada gilirannya akan memberikan sumbangan pada Program Studi Sarjana Terapan Kepolisian Akpol yang telah terakreditasi A. Akreditasi A salah satunya akan diwujudkan dengan kualitas perkuliahan dan kualitas skripsi taruna yang sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bender, W. N. (2012). *Project Based Learning: Differentiating Instruction for the 21st Century*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Farouk, Muhammad. 2012. *Bahan Ajar Mata Kuliah Metodologi Penelitian*. STIK-PTIK Jakarta.
- Gijselaers, W.H. 1996. "Connecting problem-based practices with educational theory." Dalam *Bringing problem-based learning to higher education: Theory and Practice* (hal 13-21). San Francisco: Jossey-Bass.
- Keser, H. & Karahoca, D. 2010. Designing a project management e-course by using project base learning. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 2 (2010) 5744-5754

